

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen *pretest posttest non-equivalent control group design* (Heppner, 1992: 168).

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Pretes-Posttest Control Group Design*, dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012: 116).

Dalam penelitian ini kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan sosiodrama dan kelompok ke dua sebagai kelompok kontrol yang menggunakan bimbingan biasa. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = *pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = *posttest* pada kelas kontrol

X = *treatment* atau perlakuan dengan metode pembelajaran investigasi kelompok

Berikut tahapan penelitian kuasi eksperimen *pretest* and *posttestnon-equivalent control group* design

1. Tinjauan literatur
2. Mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian
3. Merumuskan masalah penelitian
4. Menyusun rencana penelitian
5. Melakukan data tahap pertama (*pretest*)
6. Melakukan eksperimen
7. Pengumpulan data tahap kedua (*posttest*)
8. Mengolah data
9. Menyusun laporan

### 3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Garut yang beralamat di Sukawening Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dan

telah mendapat persetujuan dari pihak-pihak SMA Negeri 14 Garut. Subjek penelitian yang diambil terdiri dari dua kelas yaitu semua siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2, kemudian dari kedua kelas tersebut ditentukan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen terdiri dari 36 orang siswa yang mendapat bimbingan dengan menggunakan sosiodrama, sedangkan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol terdiri dari 33 orang siswa yang mendapat bimbingan seperti biasa oleh guru pamong. Berikut adalah alasan pertimbangan pemilihan siswa SMA Negeri 14 Sukawening sebagai sampel penelitian dan lokasi penelian:

1. Ditemukannya fenomena kurangnya tingkat kesadaran beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Garut
2. Belum pernah ada penelitian tentang rendahnya kesadaran beragama di SMA Negeri 14 Garut.
3. Perhatian pemerintah terhadap lembaga pendidikan membuat sekolah menengah atas yang dimana sebagai sekolah umum negeri memiliki fasilitas pendidikan yang sama dengan prasarana madrasah aliyah yang dapat membantu pencapaian perkembangan optimal pada siswa
4. Telah dikelola secara profesional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaiannya prestasi akademik siswa. Sehingga pemilihan siswa SMA Negeri 14 Sukawening sebagai populasi dan sampel penelitian sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa sangatlah tepat karena agar siswa dapat memaknai dan menggali nilai serta meneladani perilaku-perilaku yang baik sehingga siswa dapat membedakan mana perilaku yang sebenarnya baik dan buruk menurut pandangan agama.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki dua variabel, yakni 1) Variabel bebas, yaitu sosiodrama 2) variabel terikat, yakni kesadaran beragama. Variabel bebas (*independent variable*)

berfungsi sebagai strategi fasilitasi peningkatan kesadaran beragama, sedangkan variabel terikat berfungsi sebagai perilaku sasaran.

Berikut penjelasan definisi operasional kedua variabel tersebut:

### **3.4.1 Kesadaran beragama**

Kesadaran beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI MIPA1 SMA Negeri 14 Garut dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan segenap ajaran agama islam yang mencakup lima dimensi utama, yakni ideologi, ritualistik, konsekuensial, eksperensial dan intelektual.

a. Dimensi Ideologi/Aqidah, dimensi keyakinan atau dimensi ibadah merujuk pada tingkat keyakinan siswa terhadap kebenaran ajaran agama islam, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis. Dimensi ideologi/ akidah meliputi 6 sub aspek dibawah ini:

- 1) Keimanan kepada allah
- 2) Keimanan kepada malaikat
- 3) Keimanan kepada kitab-kitab allah
- 4) Keimanan kepada rasul
- 5) Keimanan kepada hari akhir
- 6) Keimanan kepada qadha dan qadar

b. Dimensi Ritualistik/Ibadah, merupakan sikap penghambaan siswa kepada allah Swt melalui pelaksanaan ibadah mahdah dan gairu mahdah, sub aspeknya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Menjalankan ibadah puasa
- 4) Membayar zakat
- 5) Menunaikan ibadah haji

- c. Dimensi Konsekuensial/ Akhlak, merujuk pada perilaku siswa yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu berperilaku dalam bingkai akhlakul karimah. Dimensi ini dijabarkan dalam beberapa sub aspek berikut ini:
- 1) Akhlak terhadap diri sendiri
  - 2) Akhlak terhadap orang lain/ sesama
- d. Dimensi Eksperiensial/ Penghayatan, merujuk kepada suasana hati dan perilaku siswa untuk senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT. Dimensi ini dijabarkan dalam beberapa indikator berikut ini:
- 1) Merasa dekat dengan Allah SWT
  - 2) Merasa takut berbuat salah
  - 3) Merasa di selamatkan Allah SWT
- e. Dimensi Intelektual/Ilmu, Merujuk kepada ilmu yang kuasai siswa. Dimensi ini dijabarkan dalam beberapa indikator berikut ini:
- 1) Memahami ilmu tentang tata cara ibadah kepada Allah(mahdoh)
  - 2) Memahami ilmu tentang ibadah ghaer mahdoh

### 3.4.2 Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode yang digunakan peneliti dan guru bimbingan konseling untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang suatu topik yang didramatisasikan sehingga siswa siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Garut dapat menggali nilai, makna, hikmah, serta siswa dapat meneladani perilaku-perilaku baik tokoh dalam sosiodrama.

Pada penelitian setiap sesi sosiodrama memiliki tiga tahapan, yaitu:

- 1) pemanasan (tahap awal), ketika siswa mempersiapkan diri sebelum

memainkan perannya; 2) pelaksanaan (tahap inti), ketika anggota kelompok berpartisipasi pada tindakan dramatis; dan 3) berbagi atau diskusi (tahap akhir), ketika para anggota membiarkan satu sama lain tahu bagaimana siswa mengidentifikasi drama yang telah dilakukan, apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan drama, atau bagaimana remaja mungkin ingin menanggapi situasi jika mengalami kejadian seperti drama yang telah dilakukan

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Instrumen

Instrumen kesadaran beragama dikembangkan dari definisi operasional variabel grand teori Ancok dan Suroso (2011) yang diadaptasi dari dimensi Glock dan Stark penelitian yang disesuaikan oleh peneliti untuk peserta didik SMA.

Jenis instrumen pengungkap data pada penelitian ini berupa inventori berskala item. Skala penelitian menggunakan metode skala likert.

#### 3.5.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Masing-masing aspek dibagi lagi ke dalam beberapa indikator serta dijabarkan dalam bentuk pernyataan item instrumen. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen kesadaran beragama siswa.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Beragama Siswa

<b>N0</b>	<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
1	<i>Ideologis/</i> Keyakinan atau akidah	Iman kepada Allah	1. Meyakini adanya Allah	1,2	2

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
			2. Melaksanakan perintah Allah	3, 4, 5	3
			3 Bersikap ihsan (self control) mampu menjauhi yang di larang Allah	6, 7, 8	3
			4 Iklas beramal	9, 10	2
		Iman kepada malaikat	1. Mengetahui tugas-tugas malaikat	11, 12	2
			2. Mengetahui sifat-sifat malaikat	13	1
		Iman kepada kitab-kitab Allah	1 Mengimani kitab-kitab benar di turunkan Allah	14, 15	2
			2 Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	16, 17, 18,19	4
		Iman kepada Rosul Allah	1. Menjadikan figur bagi kehidupan	20, 21, 22	3
			2. Membenarkan berita-berita yang di bawanya	23, 24	2
		Iman kepada hari Akhir	1. Menyadari bahwa hidup akan berakhir	25,26	2
			2. Mengimani peristiwa setelah kematian	27, 28,	2
		Iman kepada Taqdir	1. Bersyukur terhadap ketentuan Allah yang menyenangkan	29, 30, 31	2

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
			2. Bersabar dalam menghadapi takdir Allah yang buruk	32, 33	2
2	<i>Ritualistic</i> /ibadah atau syariah	Mendirikan shalat	1 Melaksanakan Shalat	34, 35, 36, 37	4
			1. Pencegah dari kejelekan	38, 39, 40	3
		Mengeluarkan zakat	1. Membiasakan diri bershadaqah/Membar zakat	41, 42	2
			2. Kesadaran bahwa dalam harta kekayaan yang kita miliki terdapat hak orang lain	43	1
			3. Menumbuhkan sikap kasih sayang terhadap orang lain	44, 45	2
		Puasa di bulan ramadhan	1. Melaksanakan puasa di bulan ramadhan	46	1
			2. Pengendalian diri	47, 48	2
			3. Berkembangnya sikap empati	49, 50	2
		Menjalankan haji	1. Sikap ikhlas mengorbankan jiwa, raga, dan harta untuk memperoleh ridha Allah	51, 52, 53	3
			2. Sikap ukhuwah islamiyah	54	1
		Membaca Al-Qur'an	1. Mengimani kitab-kitab benar di turunkan Allah	55, 56	2



3	<i>Experiencial/</i> ihsan atau perasaan-perasaan atau pengalaman	Perasaan-perasaan atau pengalaman	1. Merasa dekat dengan Allah	57, 58	2
			2. Merasa takut berbuat salah	59, 60	2
<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
			3. Merasa di selamatkan Allah	61	1
4	<i>consequences/</i> akhlak	Akhlak terhadap diri sendiri	1. Memelihara kesucian diri	62, 63, 64	3
		Akhlak terhadap orang lain	1. Hubungan manusia dengan manusia lain	65	1
		Akhlak terhadap lingkungan sekitar	1. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan	66, 67	2
5	Intelektual/ ilmu pengetahuan	Tauhid/Kalam/ Akidah	1. Mengetahui sifat-sifat Allah	68, 69	2
		Ibadah	1. Pengetahuan/wawasan tentang isi rukun islam	70, 71, 72, 73, 74	4
		Akhlak	1. Pengetahuan tentang cara-cara berperilaku yang baik	75, 76, 77	3

### 3.5.3 Pedoman Skoring

Untuk mengungkap kesadaran beragama siswa, peneliti menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan dimulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bobot nilai secara berurutan 5,4,3,2,1. Alasan penggunaan instrumen dengan skala *likert* karena skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi

operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Likert 1932). Skala likert mampu mengungkap tingkat kesadaran beragama secara lebih terperinci dan jelas .

Adapun kriteria alternatif respon instrumen kesadaran beragama adalah sebagai berikut.

**Tabel Kriteria Alternatif Respon Instrumen**

<b>Alternatif Respon</b>	<b>Deskripsi</b>
SS	Siswa merasa bahwa pernyataan <b>Sangat Sesuai</b> dengan gambaran dirinya.
S	Siswa merasa bahwa pernyataan <b>Sesuai</b> dengan gambaran dirinya.
KS	Siswa merasa bahwa pernyataan <b>Kurang Sesuai</b> dengan gambaran dirinya.
TS	Siswa merasa bahwa pernyataan <b>Tidak Sesuai</b> dengan gambaran dirinya
STS	Siswa merasa bahwa pernyataan <b>Sangat Tidak Sesuai</b> dengan gambaran dirinya

Adapun pola skoring respon pernyataan instrumen kesadaran beragama adalah sebagai berikut.

**Tabel Skor Respon Instrumen**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor Pilihan Alternatif Respon</b>				
	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Positif (+)	5	4	3	2	1

### **3.5.4 Penimbangan Instrumen**

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang oleh 3 orang ahli yaitu 1) Prof Dr. Juntika Nurihsan M.Pd. 2) Prof Dr Syamsu Yusuf L.N M.Pd. 3) Prof Dr Cece Rakhmat M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan bimbingan dan konseling pascasarjana UPI Bandung Penimbangan instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan

baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu a) memadai, artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, b) kurang memadai, artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, c) tidak memadai, artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Dari hasil penimbangan instrument oleh ahli, terdapat beberapa butir pertanyaan yang harus diperbaiki.

Sebelum instrumen pengungkap kesadaran beragama siswa diuji validitas dan reliabilitasnya, terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada subjek yaitu 5 orang siswa SMA yang bukan merupakan sampel, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah uji keterbacaan dilaksanakan, jika terdapat beberapa pernyataan yang harus diperbaiki secara redaksional yang kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan.

### 3.5.5 Uji Validitas

Setelah uji keterbacaan langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat di katakan valid selama kesimpulan yang di buat berdasarkan tes tersebut tepat, bermakna, dan berguna (Gregory, 2011, hlm. 119). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Spearman correlation* yang di gunakan untuk mengukur hubungan dua variabel dimana kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal dan sulit di lakukan pengukuran secara eksak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

$R_s$  = koefisien kolerasi

$D$  = selisih dari pasangan ke  $i$  atau  $X_i - Y_i$

N = jumlah penelitian

Klasifikasi untuk menginterpretasikan hasil dari koefisien validitas berdasarkan pada Drummond, J. Roberts & Jones, D. Karya (2010, hlm. 100) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3  
Hasil Koefisien Validitas

Interpretasi Koefisien Validitas	Kualifikasi
Very High	> 50
High	0.40 – 49
Moderate/Acceptable	21 – 40
Low/Unacceptable	< 20

Dalam uji ini, setiap item akan diuji korelasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan statistik. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrumen tersebut valid. Syarat minimum suatu item dianggap valid jika nilai  $p < 0,05$  (sugiyono, 2004: 124). Penghitungan validitas item instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2010*.

Dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang dan signifikansi 0,05, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,237$ . Angka  $r_{tabel}$  ini untuk selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $r_{xy}$  dari setiap item soal. Jika nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item soal tersebut dinyatakan valid.

Dari 92 item soal yang diuji cobakan, maka ada 15 buah soal yang tidak valid yaitu no soal 15, 16, 27, 37, 38, 55, 65, 74, 76, 80, 81, 82, 83, 87, 91. dan no tersebut dihapus sehingga total soal yang akan digunakan sebanyak 77 soal.

### 3.5.6 Uji Reabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran ( Syaodih, 2005: 229). Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini menggunakan tipe reliabilitas Split Half Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$rsb = \frac{2rbb}{1+rbb}$$

Keterangan:

rsb = Estimasi reliabilitas tes utuh

rbb = Reliabilitas separuh tes

Klasifikasi untuk menginterpretasikan hasil dari koefisien reliabilitas berdasarkan pada Drummond, J. Robert & Jones, D. Karya (2010: 108) yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4  
Kualifikasi Koefisien Reabilitas

Interpretasi Koefisien Validitas	Kualifikasi
Very High	> 90
High	80 – 89
Moderate/Acceptable	70 – 79
Moderate/Acceptable	< 60 – 69

Kriteria untuk mengetahui tingkat koefisien reabilitas menggunakan klasifikasi menurut Drummond, J. Robert & Jones, D.Karya (2010, hlm. 108) yang dapat dilihat pada tabel

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program excel diperoleh nilai koefisien alfa = 0,864 Sebagaimana diketahui bahwa r tabel

dalam penelitian ini adalah 0,287 dan jika dibandingkan antara nilai koefisien alfa yang diperoleh dengan r tabel, nilai koefisien alfa lebih besar, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

### 3.5.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan tiga analisis data, yakni analisis deskriptif gambaran kesadaran beragama siswa, analisis kelayakan program bimbingan islami, dan efektivitas program bimbingan islami untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan islami dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa, maka digunakan Uji *Mann Whitney U Test*. Uji ini dapat menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Teknik ini dilaksanakan dengan menghitung nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk memudahkan perhitungan, digunakan Window *SPSS 20*.

Tabel 3.5  
Masalah, Hipotesis, dan Teknik Pengujian Hipotesis

Masalah	Hipotesis	Hipotesis Statistik	Statistik Uji	Kriteria Uji
Apakah sosiodrama efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa SMA Negeri 14 Garut ?	Sosiodrama efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja khususnya siswa SMA Negeri 14 Garut.	$H_0 : \bar{Y}_{post} = \bar{Y}_{pre}$ $H_1 : \bar{Y}_{post} > \bar{Y}_{pre}$	<i>Mann Whitney U Test</i>	$H_0$ tidak dapat diterima jika $\rho\text{-value (Sig)} \leq 0,05$

### 3.6.1 Perhitungan Gain

Untuk mengetahui besarnya efektivitas pembelajaran menggunakan metode sosiodrama terhadap kesadaran beragama siswa kelas eksperimen, maka dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest. Yaitu dengan

membandingkan skor *pretest* dan *posttest* untuk mencari peningkatan (*gain*) yang terjadi sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen. Selanjutnya menghitung nilai *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) untuk melihat mutu peningkatan dengan rumus *gain*, yaitu:

$$Gain (g) = \frac{skor\ posttes - skor\ pretes}{skor\ ideal - skor\ pretes}$$

Dengan criteria indeks gain (Hake, 1999:1) seperti tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Skor Gain Ternormalisasi

Skor Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa dilaksanakan melalui 5 tahap, yakni 1) tahap persiapan, 2) tahap perancangan program sosiodrama, 3) tahap pengujian kelayakan program, 4) tahap perbaikan program sosiodrama, 5) tahap implementasi sosiodrama.

#### 1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengembangan program sosiodrama. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini diantaranya adalah kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu, survey lapangan untuk mendapatkan informasi kondisi objektif kesadaran beragama siswa, dan pengkajian sosiodrama.

#### 2. Tahap perancangan program sosiodrama

Tahap perancangan program sosiodrama merupakan tahap inti yakni kristalisasi dari hasil kajian teoritik, hasil penelitian terdahulu, studi pendahuluan, dan profil kesadaran beragama siswa SMA Negeri 14 sukawening.

### 3. Tahap pengujian kelayakan program

Uji kelayakan dilaksanakan untuk mendapatkan kepastian kelayakan dan keterandalan program sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Uji kelayakan dilaksanakan dengan melibatkan 3 dosen Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan format *judgment* terlampir.

### 4. Tahap perbaikan

Setelah dilaksanakan penimbangan terhadap program, maka selanjutnya melaksanakan perbaikan atau revisi program berdasarkan hasil diskusi dengan penimbang. Tahap ini meliputi mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan program, memperbaiki redaksi dan isi program, dan menyusun program yang siap diimplmentasikan.

### 5. Tahap implementasi sosiodrama

Tahap selanjutnya adalah implementasi sosiodrama terhadap SMA Negeri 14 Sukawening. Bimbingan ini dilaksanakan terhadap kelas XI MIPA 1 kelas eksperimen.